

KELAYAKAN FINANSIAL INDUSTRI PENGOLAHAN KRIPIK SALAK PONDOH

FINANCIAL FEASIBILITY OF "SALAK PONDOH CRISPY" INDUSTRY

Nur Hidayat, Heny Purwaningsih, Rahima Kaliky,
Sugeng Widodo, dan NK Wardhani
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta

ABSTRACT

"Salak pondoh" (*Salacca edulis reinw*) representing typical commodity in Yogyakarta and represent one among superior commodity at Sleman regency which its growth started by have sufficiently long and get enough the government attention, where infrastructure for the fluency current of input and output have been made available inclusive of its marketing institute. Greater harvest price salak pondoh very low so profit farmer advantage also. To overcome the mentioned of there were some farmer salak pondoh that is with the diversification product and one of them is crispy processing. To see To see what the effort farmer's profit or do not hence have been done by research. This research aim to know the eligibility financial of effort industry of processing kripik barks the pondoh. The research was conducted in Bangunkerto village and Donokerto village of District Turi and Lumbungrejo village, Tempel District Sleman Regency on November until December 2004. Research method used by method the survey, data type collected covers the data of primary and secondary. Primary data obtained from interview with the farmer bark the pondoh use the questionnaire; secondary data is secondary obtained from Biro Pusat Statistik DIY and other institution which is related to this research. Intake sample conducted by purposive and responder determined by counted 60 people. The data mustered tabulation was analyzed descriptively and to analysis technical financial feasibility by NPV, IRR, B/C and Payback Period. Research result indicated that industrial Investment crispy bark of pondoh processing by financial is competent for developed that shown from positive value NPV, higher IRR Estimation from storey; level of rate of interest actual, and B/C ratio > 1

Key words: financial feasibility, Salak pondoh crispy

INTISARI

Salak pondoh (*Salacca edulis reinw*) merupakan komoditas khas Yogyakarta dan merupakan satu di antara komoditas unggulan Kabupaten Sleman yang perkembangannya dimulai sudah cukup lama dan cukup mendapat perhatian pemerintah. Infrastruktur untuk kelancaran arus input dan output sudah tersedia, termasuk kelembagaan pemasarannya. Saat panen raya harga salak pondoh sangat rendah, sehingga keuntungan petani menurun. Untuk mengatasi hal tersebut ada beberapa petani salak pondoh melakukan upaya untuk meningkatkan nilai tambah dari usahatani salak pondoh yaitu dengan diversifikasi produk olahan salak pondoh dan salah satunya adalah pengolahan kripik salak pondoh. Untuk melihat apakah upaya yang dilakukan petani tersebut menguntungkan atau tidak, telah dilakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan finansial usaha industri pengolahan kripik salak pondoh. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bangunkerto dan Desa Donokerto Kecamatan Turi serta Desa Lumbungrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman pada periode bulan Maret – Desember 2004. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan petani salak pondoh menggunakan

daftar pertanyaan, sedang data sekunder diperoleh dari Biro Pusat Statistik dan instansi lain yang terkait dengan penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan secara purposif dan responden ditentukan sebanyak 60 orang. Data yang terhimpun selanjutnya ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif. Kelayakan finansial produk olahan salak pondoh dianalisis dengan menggunakan pendekatan B/C ratio, analisis NPV (Net Present Value), IRR (Internal Rate of Return), dan Pay Back Period. Hasil pengajian menunjukkan bahwa investasi industri pengolahan kripik salak pondoh secara finansial layak untuk dikembangkan. Hal itu ditunjukkan dari nilai NPV positif, IRR estimasi lebih tinggi dari tingkat suku bunga aktual, dan B/C ratio >1.

Kata kunci: kelayakan finansial, kripik salak pondoh

PENDAHULUAN

Pembangunan Pertanian ditujukan untuk menghasilkan produk unggulan yang berdaya saing tinggi, menyediakan bahan baku bagi keperluan industri secara saling menguntungkan, memperluas lapangan kerja serta kesempatan berusaha melalui upaya peningkatan usaha pertanian secara terpadu, dinamis dan berbasis agroekosistem menuju terwujudnya agroindustri dan agribisnis yang tangguh (Anonimus, 1998).

Salak pondoh (*Salacca edulis* reinw) merupakan komoditas khas Yogyakarta dan merupakan satu di antara komoditas unggulan Kabupaten Sleman yang perkembangannya dimulai sudah cukup lama dan cukup mendapat perhatian pemerintah, infrastruktur untuk kelancaran arus input dan output sudah tersedia termasuk kelembagaan pemasarannya. Menurut Thamrin *et.al*, (1999), terdapat tiga jenis salak pondoh di Kabupaten Sleman Yogyakarta, yaitu salak pondoh hitam, pondoh super, dan pondoh manggala. Buah ini dipanen sebanyak dua kali setahun. Panen raya dilakukan pada bulan Desember – Pebruari dan panen gadon pada bulan Juni – Agustus. Menurut Sudaryono dan Prahardini (Kusumo, *et.al*, 1995), varietas salak pondoh di Sleman Yogyakarta dibedakan atas lima jenis berdasarkan warna kulit buahnya, yakni Pondoh Hitam,

Pondoh Kuning, Pondoh Merah, Pondoh Merah-Kuning, dan Pondoh Merah-Hitam. Untuk non pondoh, terdiri dari salak gading, madu, dan salak lokal (salak Jawa).

Menurut data BPS Kab Sleman tahun 2001, luas panen tanaman salak pondoh di Kabupaten Sleman adalah 2.305.716 rumpun dengan produksi 203.386 kwintal yang tersebar pada 16 Kecamatan. Pemasaran salak pondoh tersebar di berbagai daerah di Pulau Jawa dan bahkan diekspor ke manca negara.

Buah salak pondoh selain dijual sebagai buah konsumsi, juga diolah menjadi berbagai produk olahan, di antaranya keripik, manisan, dodol salak, dan sirup salak pondoh. Sebagai produk olahan komoditas spesifik Yogyakarta, produk tersebut kemungkinan juga memiliki daya tarik tersendiri. Karena itu untuk mengembangkan agribisnis produk olahan salak pondoh tersebut perlu perbaikan kualitas produk olahan yang sesuai dengan preferensi konsumen dan juga perlu diketahui kelayakan finansial dari usaha tersebut. Dengan mengetahui hal tersebut diharapkan produk olahan salak pondoh yang dihasilkan adalah produk yang memiliki cita rasa (*taste*), tekstur, dan kemasan sesuai dengan selera konsumennya serta yang menguntungkan bagi produsen, sehingga diharapkan pengembangan agribisnis produk olahan salak pondoh ke depan akan lebih prospektif. Hal ini tentu

akan mendatangkan nilai tambah bagi petani salak pondoh, sekaligus dapat menciptakan lapangan kerja baru, di samping dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.

Tingginya produksi pada saat panen raya, berlimpahnya produksi di DIY ataupun luar DIY, diikuti turunnya harga, menjadi motivasi petani salak untuk melakukan diversifikasi kearah pengolahan. Sementara ini telah beredar produk olahan salak pondoh berupa sirup, kripik salak, manisan ataupun dodol salak. Kripik salak mulai merebak tahun 2002, olahan yang lain; seperti sirup, manisan, dodol belum dapat berkembang (Kaliky et.al, 2003). Belum berkembangnya produk olahan salak pondoh tersebut dimungkinkan karena jaringan pasar untuk produk olahan salak pondoh belum luas. Salah satu cara untuk memperluas jaringan pasar tersebut perlu perbaikan produk dan promosi produk. Pada umumnya dalam menjalankan suatu usaha, produsen harus memerhatikan skala usaha yang ekonomis bagi keberlanjutan usahanya. Dengan mengetahui skala usaha ekonomis melalui analisis kelayakan usaha, membantu produsen dalam mengelola usahanya dengan lebih baik dan menguntungkan secara ekonomis (*profitable*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan finansial usaha industri pengolahan kripik salak pondoh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bangunkerto dan Desa Donokerto Kecamatan Turi serta Desa Lumbungrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman pada periode bulan Maret – Desember 2004. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder. Data

primer diperoleh dari wawancara dengan petani salak pondoh menggunakan daftar pertanyaan, sedang data sekunder diperoleh dari Biro Pusat Statistik dan instansi lain yang terkait dengan penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan secara purposif dan responden ditentukan sebanyak 60 orang.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Kelayakan finansial produk olahan salak pondoh dianalisis dengan menggunakan pendekatan B/C ratio, analisis NPV (Net Present Value), IRR (Internal Rate of Return), dan Pay Back Period (Munandar, 2001); dengan kriteria sebagai berikut.

Benefit Cost ratio (B/C ratio). B/C Ratio merupakan perbandingan antara present value proceeds (benefit) dengan present value dari investasi (*cost*). Investasi akan layak dilaksanakan jika nilai B/C ratio > 1, jika B/C ratio < 1, investasi tidak layak dilaksanakan.

$$B / C \text{ Ratio} = \frac{(PV) \text{Benefit}}{(PV) \text{Cost}}$$

PV (Net present value). NPV sebagai kriteria penilaian investasi dengan cara mendiskonto seluruh aliran kas ke nilai sekarang (*present value*). Apabila nilai NPV positif, maka investasi diterima. Sebaliknya bila negatif maka investasi tersebut ditolak/tidak layak

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1 + i)^t}$$

IRR (internal Rate of Return). IRR sebagai kriteria penilaian investasi untuk mengetahui tingginya tingkat bunga (*discount faktor*) agar *present value proceed* sama dengan *present value* investasi, atau

dapat dikatakan IRR merupakan tingkat bunga tertentu yang NPV-nya sama dengan nol. Apabila $IRR > discount\ rate$, investasi tersebut layak dilaksanakan. Sebaliknya jika $IRR < discount\ rate$, investasi tersebut tidak layak untuk dilaksanakan.

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} x (i_2 - i_1)$$

Payback Period. *Payback Periode* sebagai kriteria penilaian investasi dengan melihat jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan modal suatu investasi.

$$PP = \frac{\text{Investasi awal}}{\text{Aliran kas netto/tahun}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil dan karakteristik responden. Rata-rata umur responden survei dari ke 3 Desa tersebut yang termasuk usia produktif, rata-rata berumur 44,41 tahun dengan umur termuda 27 tahun dan tertua 61 tahun seperti terlihat pada tabel 1.

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah SD (38,33 %) kemudian SLTA (30 %), SLTP (25 %), D-3(1,67 %), D-2(1,67 %), dan S-1(3,33 %). Jumlah tanggungan keluarga petani seperti terlihat pada tabel 5 rata-rata adalah 69 orang atau dalam satu keluarga petani responden memiliki tanggungan keluarga antara 3 – 4 orang.

Lahan dan tata guna lahan. Lahan merupakan modal utama bagi petani. Luas lahan garapan akan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga. Rata-rata lahan garapan petani seluas 0,46 hektar, yang terdiri dari lahan sawah, tegal dan pekarangan. Luas lahan

garapan petani responden disajikan pada tabel 2

Tabel 1. Rataan umur, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat pendidikan

Uraian	Lokasi penelitian			Rata-rata
	Desa Dono kerto	Desa Bangu nkerto	Desa Lumbu ngrejo	
Jml Respon- den (Org)	20	20	20	20
UmurKK(th)	43,27	45,52	44,43	44,41
Pendidikan :				
-Tdk sekolah	0	0	0	0
-SD (%)	40	40	35	38,33
-SLTP (%)	20	30	25	25
-SLTA(%)	30	25	35	30
-PT:				
• D1(%)	0	0	0	0
• D2(%)	5	0	0	1.67
• D3(%)	0	0	5	1.67
• S-1(%)	5	5	0	3.33
Tanggungan klrg (orang)	72	67	68	69

Tabel 2. Luas lahan dan tata guna lahan petani responden

Uraian	Lokasi penelitian			Rata-rata (Ha)
	Desa Dono kerto (Ha)	Desa Bangu nkerto (Ha)	Desa Lumbu ngrejo (Ha)	
Lahan milik				
-Sawah	0,39	0,31	0,35	0,35
-Tegalan	0,05	0,034	0,006	0,03
-Pkrangan	0,13	0,18	0,15	0,15
Lahan sewa				
-Sawah	0,06	0,05	0,04	0,05
-Tegalan	0,03	0,04	0,04	0,037
Jumlah	0,66	0,614	0,59	0,617

Lahan garapan rata-rata seluas 0,617 ha/petani, dari luasan tersebut, 80% atau 0,49 ha digunakan untuk usaha tani salak pondoh, sedangkan selebihnya untuk usaha tani lainnya terutama tanaman pangan, antara lain padi dan palawija di lahan sawah serta sayuran dan buah-buahan di lahan pekarangan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perhatian petani dicurahkan untuk usaha tani salak pondoh. Usaha tani lain diupayakan sebagai usaha diversifikasi dan untuk memenuhi konsumsi keluarga.

Pengalaman petani salak pondoh dalam mengusahakan komoditi ini lamanya bervariasi, sehingga dari rumpun salak pondoh yang ada umurnya pun juga bervariasi. Jumlah salak pondoh yang sudah berproduksi rata-rata sebesar 737 rumpun/petani dengan umur 4,8 tahun. Salak pondoh yang belum menghasilkan rata-rata sebanyak 239 rumpun/petani dengan umur 1,6 tahun. Suatu hal yang menarik, petani salak pondoh di Desa Bangunkerto mempunyai luas dan jumlah tanaman salak pondoh yang lebih besar dibandingkan Desa Donokerto dan Lumbungrejo. Hal ini dapat dimengerti karena Desa Bangunkerto merupakan rintisan pertama dari usaha tani salak pondoh. Selain itu dengan adanya introduksi dari pemerintah, lebih memacu perluasan dan perkembangan komoditi ini. Secara rinci luas tanaman salak dan jumlah serta umur salak pondoh disajikan dalam tabel 2.

Salak pondoh merupakan tanaman tahunan yang mulai berproduksi pada tahun ketiga. Selama tiga tahun pertama petani belum dapat memetik hasilnya, namun dapat memperoleh hasil dari tanaman tumpangsari, yaitu antara lain tanaman pangan berupa palawija dan di samping itu dapat juga memperoleh dari hasil bibit atau cangkokannya.

Analisis finansial industri pengolahan kripik salak. Dari hasil wawancara dengan petani/pengrajin produk olahan salak pondoh, investasi yang dibutuhkan untuk industri kripik salak sebesar Rp 45.800.000,-. Dana tersebut digunakan untuk keperluan pembelian peralatan dan lain-lain, seperti terlihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Biaya investasi industri pengolahan kripik salak kapasitas 12 kg/hari (ribu Rp)

Tolok Ukur	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jml (Rp)
Rencana Investasi:			45.800
Alat penggoreng vakum	1 unit	20.000	20.000
Bak beton pencucian ($\pm 6 \text{ m}^2$)	1 bh	1.500	1.500
Rumah produksi dan gudang ($\pm 50 \text{ m}^2$)	1 bh	20.000	20.000
Kompas Gas LPG	2 bh	5.00	1.000
Timbangan kapasitas 1 kw	1 bh	3.000	3.000
Timbangan duduk kapasitas 5 kg	1 bh	3.00	3.00

Berdasarkan data investasi tersebut, dianalisis kelayakan finansial industri kripik salak tersebut. Untuk keperluan analisis kelayakan finansial, perlu diketahui lebih dahulu rencana biaya dan pendapatan dari industri kripik salak tersebut. Dalam satu tahun diperlukan 60 kali pengolahan kripik salak pondoh dan dilakukan pada saat panen raya karena pada saat panen raya harga salak pondoh sangat rendah. Satu kali pengolahan rata-rata menghasilkan 12 kg kripik salak pondoh. Untuk lebih jelasnya rencana biaya dan pendapatan dari industri kripik salak dapat dilihat pada tabel 4.

Berdasarkan rencana biaya dan pendapatan tersebut selanjutnya dibuat proyeksi *cash flow* untuk lima tahun ke depan, Tabel proyeksi *cash flow* dapat dilihat tabel 5.

Tabel 4. Rencana Biaya dan pendapatan industri kripik salak kapasitas 12 kg/hari

Tolok Ukur	Volume	Harga Stuan (ribu Rp)	Jumlah (ribu Rp)
Rencana Investasi			45800
pnggoreng vakum	1 unit	20	20.000
Bak pencucian	1 bh	1.500	1.500
Rmh prdks+gdang	1 bh	20.000	20.000
Kompor Gas	2 bh	1.000	1.000
Timbn kpstas 1 kw	1 bh	3.000	3.000
Timbn duduk 5 kg	1 bh	300	300
Pdapatan Pertahun			
Kripik slk pondoh	720 kg	75	54000
BO Pertahun			31.680
Bahan baku	6000 kg	3	18.000
Minyak goreng	420 kg	6,5	2.730
Gas LPG	480 kg	5	2.400
Listrik	600 jam	1,2	720
Kemasan/aluminium	5.880 lb	1	5.880
Lem	60 kg	7,5	450
Karton	600 lb	1	600
Tenaga kerja	60 OH	15	900

Berdasarkan proyeksi *cash flow* tersebut kemudian dilakukan analisis kriteria investasi dengan menggunakan alat analisis *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *B/C ratio* dan Tingkat pengembalian investasi (*Payback periode*).

Dari tabel 6 dan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa hasil analisis kelayakan finansial industri pengolahan kripik salak pondoh menunjukkan nilai NPV positif (Rp 35.893.500,40) ini berarti investasi tersebut menguntungkan dan layak. Demikian pula dengan nilai IRR sebesar 38,92 %, artinya bahwa nilai IRR estimasi lebih tinggi dari tingkat suku bunga aktual (18 %) yang berarti bahwa investasi tersebut menguntungkan dan layak.

Tabel 5. Analisa Cash Flow Investasi Industri Pengolahan Kripik Salak Pondoh (ribu Rp)

Cash Outflow	45.800					
Rencana Investasi						
Alat peng-goreng vakum	20.000					
Bak beton pencucian	1.500					
Rmh produksi dan gudang	20.000					
Kompor Gas	1.000					
Timbangan kpasitas 1 kw	3.000					
Timbangan duduk 5 kg	300					
		Th 1	Th 2	Th 3	Th 4	Th 5
Penghasilan		54.000	54.000	54.000	54.000	54.000
Krpk spondoh		54.000	54.000	54.000	54.000	54.000
Biaya Tunai	31.680	31.680	31.680	31.680	31.680	31.680
Bahan baku (salakpondoh)	18.000	18.000	18.000	18.000	18.000	18.000
Minyak goreng	2.730	2.730	2.730	2.730	2.730	2.730
Gas LPG	2.400	2.400	2.400	2.400	2.400	2.400
Listrik	720	720	720	720	720	720
Kemasan/alu muminium	5.880	5.880	5.880	5.880	5.880	5.880
Lem	450	450	450	450	450	450
Karton	600	600	600	600	600	600
Tenaga kerja	900	900	900	900	900	900
BIAYA PE-NYUSUTAN	4.140	4.140	4.140	4.140	4.140	4.140
Alat peng-goreng vakum	1.800	1.800	1.800	1.800	1.800	1.800
Bak beton pencucian	120	120	120	120	120	120
Rmh produksi dan gudang	1.700	1.700	1.700	1.700	1.700	1.700
Kompor Gas	220	220	220	220	220	220
Timb 1 kw	260	260	260	260	260	260
Timbangan duduk 5 kg	40	40	40	40	40	40
Laba sbl pjik	22.320	22.320	22.320	22.320	22.320	22.320
PPH (1,5%)	334,8	334	334,8	334,8	334,8	334,8
Laba stlh pjik	21.985	21.985,2	21.985,2	21.985,2	21.985,2	21.985,2
NILAI SISA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
CASH FLOW	-45.800	26.125,2	26.125,2	26.125,2	26.125,2	26.125,2

Tabel 6 Analisis NPV Investasi industri pengolahan kripik salak pondoh

Tahun ke	Proceeds (Rp)	Discount Faktor. 18 %	PV Proceeds (Rp)
1	26.125.200	0,847	22.128.044,40
2	26.125.200	0,718	18757893,6
3	26.125.200	0,609	15910246,8
4	26.125.200	0,516	13480603,2
5	26.125.200	0,437	11416712,4
		PV Proceeds	81.693.500,40
		Investasi	45800000
		NPV	35.893.500,40
		B/C Ratio	1,783700882
		Pay back Periode	1 tahun 8 bulan

Tabel 7. Analisis IRR Investasi industri pengolahan kripik salak pondoh

Th ke	Proceeds (Rp)	Discount Faktor Rendah		Discount Faktor Tinggi	
		DF 36 %	PV	DF 40%	PV
1	26.125.200	0,735	19202022	0,714	18653392,8
2	26.125.200	0,541	14133733,2	0,51	13323852
3	26.125.200	0,398	10397829,6	0,364	9509572,8
4	26.125.200	0,292	7628558,4	0,26	6792552
5	26.125.200	0,543	14185983,6	0,186	4859287,2
Total Present Value			65548126,8		53138656,8
Present Value Invesment			45800000		45800000
Net Present Value			19748126,8		(7338656,8)
IRR			38,92		

Catatan: Nilai IRR diperoleh dengan metode trial and error

Nilai B/C ratio sebesar 1,78 yang berarti bahwa setiap satu satuan biaya yang dikorbankan akan menghasilkan keuntungan/manfaat sebesar 1,78 kali, ini menunjukkan bahwa industri pengolahan kripik salak ini menguntungkan dan layak, sedangkan tingkat pengembalian investasi adalah 1 tahun 8 bulan, artinya biaya

investasi tersebut akan kembali dalam jangka waktu 1 tahun 8 bulan.

KESIMPULAN

Investasi industri pengolahan kripik salak pondoh secara finansial layak untuk dikembangkan, ditunjukkan dari nilai NPV positif, IRR estimasi lebih tinggi dari tingkat suku bunga aktual, dan B/C ratio > 1.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimus. 1998. *GBHN 1998-2003*. Sinar Grafika Jakarta.

Arifin, Johar dan Akhmad Fauzi. 2000. *Aplikasi Excel Dalam Aspek Finansial Studi Kelayakan*. Elex Medi Komputindo. Jakarta

BPS. 1990. *Kabupaten Sleman Dalam Angka 1990*,. Yogyakarta

----- 1998. *Kabupaten Sleman Dalam Angka 1998*,. Yogyakarta

----- 1999. *Kabupaten Sleman Dalam Angka 1999*,. Yogyakarta

----- 2000. *Kabupaten Sleman Dalam Angka 2000*,. Yogyakarta

----- 2001. *Kabupaten Sleman Dalam Angka 2001*. Yogyakarta.

Hariadi, S.S., K. Suratiyah dan L. R Waluyati. 1994. *Agribisnis Salak Pondoh: Pemasalahan Yang Dihadapi Wanita Tani dan Peluang Pengembangannya Melalui Metode Penyuluhan di Kabupaten Sleman*. Fakultas Pertanian. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Kusumo. S, A. Farid Bahar, Sri Sulihanti, Yusri Krisnawati, Suhardjo, Tri Sudaryono. 1995. *Teknologi Produksi Salak*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura. Badan Litbang Pertanian. Deptan. Jakarta.

Kotler, P., and Gary Armstrong, 1997. *Dasar-dasar Pemasaran. Principles of Marketing 7 e*. Edisi bahasa Indonesia. Jilid 1. Pearson Education Asia. Prenhallindo. Jakarta.

Kaliky. R. et al, 2003. *Pengkajian Pemasaran dan Preferensi Konsumen Produk Salak Pondoh di DIY*. Laporan Hasil Pengkajian TA. 2003 .Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta

Munandar, 2001. *Buku Materi Pokok Manajemen Proyek*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka

Sudiyono, A. 2002. *Pemasaran Pertanian*. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.

Thamrin, M, T.F Djaafar, R.Mudjisihono. 1999. *Laporan Hasil Penelitian dan Pengkajian Pra dan Pasca Penen Salak Pondoh untuk Tujuan Ekspor Kabupaten Sleman*. IPPTP Yogyakarta.

Tomek.G.W. and L.K. Robinson , 1977. *Agricultural Product Price*. Cornell University Press, London.